

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Peningkatan Mutu Belajar Mengajar

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Peningkatan Mutu Belajar Mengajar

¹Indra Suhendra, ²Enoh. ³Adang M. Tsaur

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹indrash28@gmail.com,

Abstrak. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman. Dunia pendidikan mempertunjukkan bahwa peran seorang guru turut menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini mengingat pentingnya peran guru yang merupakan pelaksanaan utama dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu upaya yang mengarah kepada pengembangan dan peningkatan kompetensi guru mutlak diperlukan, agar pengetahuan, sikap dan keterampilan guru dalam mengajar senantiasa berkembang sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, di samping dia juga harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Peningkatan Mutu Belajar Mengajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melaksanakan program meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam rangka peningkatan mutu belajar mengajar di SD N se-Desa Mandala mekar; 2) Bagaimana kepala sekolah memonitoring program meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam rangka peningkatan mutu belajar mengajar di SDN se-Desa Mandalamekar; 3) Faktor apa saja yang menjadi kendala kepala sekolah dalam melaksanakan program meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam rangka peningkatan mutu belajar mengajar di SDN se-Desa Mandalamekar; 4) Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala program meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam rangka peningkatan mutu belajar mengajar di SDN se-Desa Mandalamekar. Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan komite sekolah SD Negeri di Desa Mandalamekar Bandung. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri yang berada di kawasan Desa Mandalamekar Bandung yaitu SD Negeri Panyandaan I, SD Negeri Panyandaan II, SD Negeri Cibanteng. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SD Negeri di Desa Mandalamekar Bandung yaitu: a. mengikutsertakan guru dalam diklat; b. menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran seperti komputer; c. memantau guru saat pembelajaran berlangsung dan secara berkala berkeliling melihat ke kelas; d. memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode yang tepat; e. menyediakan presensi dan mengecek secara berkala; f. melakukan berkomunikasi baik *sharing* maupun diskusi sesama guru; g. memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru; h. memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin baik secara umum dalam rapat *briefing* maupun dengan memanggil guru; i. kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepada guru baik dalam hal kedisiplinan maupun dalam berkomunikasi; j. Kepala sekolah memonitoring kepala sekolah dengan evaluasi formatif dan sumatif; k. Kendala yang di hadapai kepala sekolah yaitu kurangnya sarana prasarana, kurangnya pemahaman tentang IPTEK, kurangnya jiwa profesional guru; l. Memfasilitasi kebutuhan sekolah dan melakukan pembinaan kemampuan guru.

Kata Kunci : Upaya Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru

Abstrak. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman. Dunia pendidikan mempertunjukkan bahwa peran seorang guru turut menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini mengingat pentingnya peran guru yang merupakan pelaksanaan utama dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu upaya yang mengarah kepada pengembangan dan peningkatan kompetensi guru mutlak diperlukan, agar pengetahuan, sikap dan keterampilan guru dalam mengajar senantiasa berkembang sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, di samping dia juga harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Peningkatan Mutu Belajar Mengajar”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melaksanakan program meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam rangka peningkatan mutu belajar mengajar di SD N se-Desa Mandala mekar; 2) Bagaimana kepala sekolah memonitoring program meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam rangka peningkatan mutu belajar mengajar di SDN se-Desa Mandalamekar; 3) Faktor apa saja yang menjadi kendala kepala sekolah dalam melaksanakan program meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam rangka peningkatan mutu belajar mengajar di SDN se-Desa Mandalamekar; 4) Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala program meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam rangka peningkatan mutu belajar mengajar di SDN se-Desa Mandalamekar. Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan komite sekolah SD Negeri di Desa Mandalamekar Bandung. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri yang berada di kawasan Desa Mandalamekar Bandung yaitu SD Negeri Panyandaan I, SD Negeri Panyandaan II, SD Negeri Cibanteng. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SD Negeri di Desa Mandalamekar Bandung yaitu: a. mengikutsertakan guru dalam diklat; b. menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran seperti komputer; c. memantau guru saat pembelajaran berlangsung dan secara berkala berkeliling melihat ke kelas; d. memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode yang tepat; e. menyediakan presensi dan mengecek secara berkala; f. melakukan berkomunikasi baik *sharing* maupun diskusi sesama guru; g. memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru; h. memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin baik secara umum dalam rapat *briefing* maupun dengan memanggil guru; i. kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepada guru baik dalam hal kedisiplinan maupun dalam berkomunikasi; j. Kepala sekolah memonitoring kepala sekolah dengan evaluasi formatif dan sumatif; k. Kendala yang di hadapai kepala sekolah yaitu kurangnya sarana prasarana, kurangnya pemahaman tentang IPTEK, kurangnya jiwa profesional guru; l. Mempasilitasi kebutuhan sekolah dan melakukan pembinaan kemampuan guru.

Kata Kunci : Upaya Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman. Dunia pendidikan mempertunjukkan bahwa peran seorang guru turut menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini mengingat pentingnya peran guru yang merupakan pelaksanaan utama dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu upaya yang mengarah

kepada pengembangan dan peningkatan kompetensi guru mutlak diperlukan, agar pengetahuan, sikap dan keterampilan guru dalam mengajar senantiasa berkembang sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, di samping dia juga harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Peningkatan Mutu Belajar Mengajar”**

B. Landasan Teori

Kepala sekolah ialah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah ini disebut pemimpin resmi atau *official leader*. (Melmawati, 2014:17)

Wahjosumidjo (2002:83) berpendapat bahwa kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat dipahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. (Alma, 2009:142)

Di dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam penelitian ini guru yang akan diteliti adalah guru pendidikan agama Islam.

Kata “profesional” berarti dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Kata profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi, yang bagi guru, seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian, ia akan disebut sebagai guru yang profesional. Disini terlihat bahwa menjadi guru yang profesional ternyata bukan pekerjaan yang mudah. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. (Naim, 2011:59)

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih disini bukan hanya memperoleh

pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar. (Usman, 2011:15)

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang didalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran, dan bahan ajar. Seperti guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi segala yang berkaitan agama Islam, baik akidah, akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan fiqh, mampu menerapkan materi dalam sehari-hari, dan mampu mengkoneksikan dengan mata pelajaran terkait.

C. Hasil Penelitian

Upaya kepala sekolah dalam penyusunan program meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri di Mandalamekar Bandung selalu mendorong para guru agar aktif dalam Kelompok Kerja Guru, guru selalu diikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru yaitu dengan mengikut sertakan diklat, workshop, seminar dan mengaktifkan forum MGMP. Kepala sekolah memberi contoh dalam pengajaran dengan melakukang pengawasan, pemantauan kelas, dan mengajar kelas. Berbeda dengan apa yang di ungkapkan kepala sekolah SD Negeri Cibanteng beliau berkata *“dalam memberikan contoh mengajar yang baik saya tidak langsung mengajar di kelas atau melakukan kunjungan ke kelas akan tetapi saya hanya memberikan motivasi kepada guru bagaimana cara menghadapi anak di kelas supaya anak semangat dalam mengikuti pembelajaran.* dalam melaksanakan program supervisi, kepala sekolah melakukan biasanya dua kali dalam setahun dengan mengadakan supervisi kelas, rapat, supervisi individual. Hasil dari supervisi guru bisa memecahkan masalah yang di hadapi dalam pembelajaran. kepala sekolah selalu mengadakan rapat agar terjadi komunikasi yang baik dan tidak ada pembatas antara guru dan kepala sekolah dalam berkomunikasi. Dalam melakukan pembaharuan sekolah, kepala sekolah mempunyai program dan rencana untuk memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah. Dalam menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman, kepala sekolah selalu mengingatkan kepada guru untuk selalu disiplin masuk keluar kelas dengan tepat waktu, dan suka memberikan penghargaan kepada guru melakukan kinerjanya dengan baik baik dengan pujian ataupun dengan lainnya.

Upaya kepala sekolah dalam memonitoring program peningkatkan kompetensi guru menunjukan bahwa yaitu dengan diadakannya evaluasi formatif dan evaluasi sumaitf. Dengan maksud agar mengetahui kemungkinan adanya penyimpangan-penyimpangan, ketidak sesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah di susun sebelumnya. Oleh karena itu, fungsi dari pada evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan sebagai dasar untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar.

Upaya kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri di Mandalamekar Bandung masih menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Yaitu : 1. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang bisa mendukung kinerja guru dalam mengajar, seperti tidak tersedianya ruangan pelatihan guru dalam belajar komputer kemudian juga media pembelajaran yang bisa guru gunakan dalam mengajar seperti infocus. 2. Kurangnya sosialisasi kepala sekolah mengenai kurikulum kepada para guru juga yang meyebabkan kendala, karena banyak guru yang tidak memahami kurikulum terlebih setelah ganti kurikulum dengan kurikulum 2013 yang akhirnya diganti lagi menjadi KTSP. 3. Banyak nya program guru atau kegiatan siswa yang

berbasis komputer dan aplikasi internet juga menjadi kendala yang dihadapi oleh guru, karena masih banyak guru yang tidak bisa menggunakan komputer dan tidak tahu cara menggunakan aplikasi internet. 4. Kinerja guru selama ini terkesan kurang optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, kurang kreatifitas. Inovasi bagi guru relatif tertutup dan kreativitas bukan merupakan bagian dari prestasi. 5. Kurangnya program pembinaan yang menekankan pada pengetahuan IPTEK, ini yang menyebabkan kendala bagi para guru di daerah pedesaan. Karena program sudah banyak yang berbasis komputer sedangkan guru tidak diberi pengarahan atau pembelajaran tentang komputer. 6. Tidak tersedianya lab komputer yang bisa dipakai oleh guru dalam melakukan pelatihan pembelajaran media elektronik. 7. kurangnya keinginan guru dalam menunjukkan jiwa kreatifitas dalam mengajar, sehingga kebanyakan guru PAI itu mengajar dengan seadanya hanya mengandalkan buku paket dan LKS tanpa adanya media yang unik. Meskipun tidak bisa menggunakan komputer dan infocus, bahan seperti karton, kertas warna dll juga bisa digunakan untuk media pembelajaran kreatif. 8. Tidak ada kemauan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan keterampilan diri, sehingga ini yang menyebabkan kebanyakan guru ketika mengajar PAI dengan cara yang seadanya tanpa disertai cara mengajar yang kreatif dan menyenangkan.

Adapun solusi dalam menyelesaikan beberapa kendala kepala sekolah SD Negeri di Desa Mandalamekar dalam melakukan pembinaan terhadap guru adalah sebagai berikut : 1. Tersedianya fasilitas yang bisa mendukung kinerja guru dalam mengajar. 2. Adanya ruangan khusus untuk guru dalam melakukan pelatihan-pelatihan keterampilan. 3. Memotivasi guru untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya. 4. Memberikan layanan belajar dan bekerja secara professional. 5. Tersedianya lab komputer. 6. Menjalin komunikasi yang baik dengan para guru, dan memotivasi guru agar guru lebih semangat dalam mengajar anak-anak. 7. Banyak mengikuti pelatihan-pelatihan khusus guru, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. 8. Diadakannya rapat rutin dengan fasilitas ruangan guru yang nyaman, hal ini bisa dijadikan kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mengajar dan untuk mendengar keluhan kesah guru dalam menghadapi siswa. 9. Sekolah mengadakan program khusus guru. Tidak hanya siswa yang memiliki program ekstrakurikuler, guru pun juga, hanya saja dikemas dengan berbeda. Misalnya khusus hari jum'at ada jadwal belajar komputer, kemudian juga diwaktu yang berbeda ada jadwal ceramah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI dilihat dari beberapa hal yaitu: kemampuan membimbing guru, kemampuan memberi contoh mengajar yang baik, kemampuan melaksanakan program supervisi, kemampuan menggunakan hasil supervisi, memiliki kemampuan berkomunikasi, kemampuan melakukan pembaharuan di sekolah, dan kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman, memonitoring pelaksanaan TUPOKSI, kendala yang di hadapi, solusi pemecahan masalah.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SD Negeri di Desa Mandalamekar Bandung dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: a) mengikutsertakan guru dalam diklat; b) menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran seperti komputer dan alat-alat yang lainnya; c) memantau guru saat pembelajaran berlangsung dan secara berkala berkeliling melihat ke kelas; d) memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode yang tepat; e) menyediakan presensi dan mengecek secara

berkala; f) melakukan berkomunikasi baik *sharing* maupun diskusi sesama guru; g) memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru; h) memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin baik secara umum dalam rapat *briefing* maupun dengan memanggil guru; i) kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepada guru baik dalam hal kedisiplinan maupun dalam berkomunikasi; j) Kepala sekolah memonitoring program evaluasi formatif dan evaluasi sumaitf. Evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru; k) Kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam melaksanakan program yaitu: 1) kurangnya pascitas sarana prasarana yang dimiliki; 2) guru masih merasa kesusahan dalam memahami kurikulum, terutamanya dalam segi penilaian; 3) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang bisa mendukung kinerja guru dalam mengajar, seperti tidak tersedianya ruangan pelatihan guru dalam belajar komputer kemudian juga media pembelajaran yang bisa guru gunakan dalam mengajar seperti infocus; 4) Kurangnya sosialisasi kepala sekolah mengenai kurikulum kepada para guru juga yang meyebabkan kendala, karena banyak guru yang tidak memahami kurikulum terlebih setelah ganti kurikulum dengan kurikulum 2013 yang akhirnya diganti lagi menjadi KTSP; 5) Banyak nya program guru atau kegiatan siswa yang berbasis komputer dan aplikasi internet juga menjadi kendala yang dihadapi oleh guru, karena masih banyak guru yang tidak bisa menggunakan komputer dan tidak tahu cara menggunakan aplikasi internet; 6) Kinerja guru selama ini terkesan kurang optimal; 7) Kurangnya program pembinaan yang menekankan pada pengetahuan IPTEK, ini yang menyebabkan kendala bagi para guru di daerah pedesaan. Karena program sudah banyak yang berbasis komputer sedangkan guru tidak diberi pengarahan atau pembelajaran tentang komputer; l) Solusi pemecahan masalah yaitu: 1) Tersedianya fasilitas yang bisa mendukung kinerja guru dalam mengajar; 2) Adanya ruangan khusus untuk guru dalam melakukan pelatihan-pelatihan keterampilan; 3) memotivasi guru untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya; 4) memberikan layanan belajar dan bekerja secara professional; 5) Tersedianya lab komputer; 6) Banyak mengikuti pelatihan-pelatihan khusus guru, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar; 7) Diadakannya rapat rutin dengan fasilitas ruangan guru yang nyaman, hal ini bisa dijadikan kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mengajar dan untuk mendengar keluhan kesah guru dalam menghadapi siswa; 8) Sekolah mengadakan program khusus guru. Tidak hanya siswa yang memiliki program ekstrakurikuler, guru pun juga, hanya saja dikemas dengan berbeda. Misalnya khusus hari jum'at ada jadwal belajar komputer, kemudian juga diwaktu yang berbeda ada jadwal ceramah.

Daftar Pustaka

- Dr.Melmawat, meningkatkan kinerja kepala sekolah/madrasah melalui managerial skills, rineka cipta. Jakart., 2014
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers. 2002
- Alma, Buchari, Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta. 2009
- Naim, Ngainun, Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005
- Usman, M. Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006